

BAB 1

PENDAHULUAN

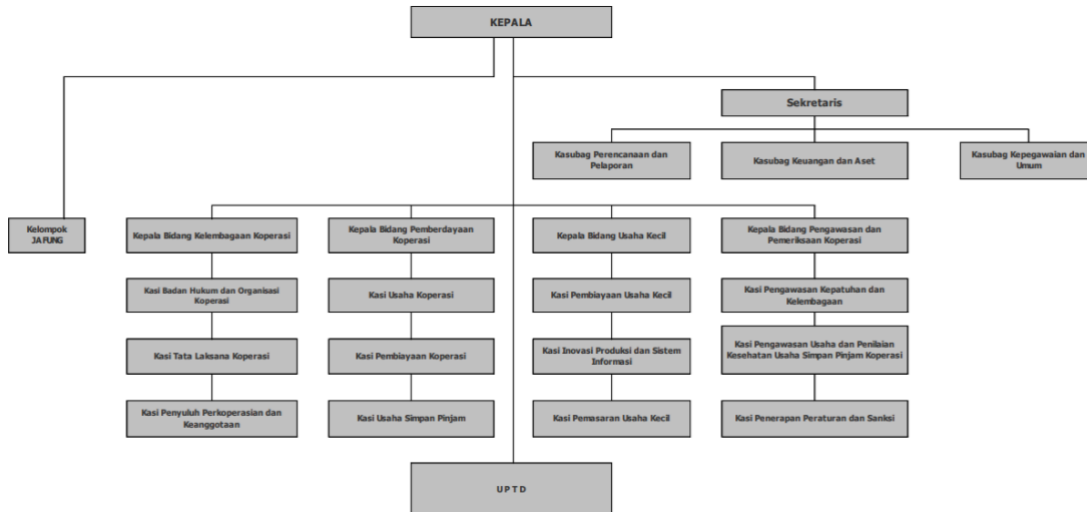
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

1.1.1 Profil Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (DISKUK)

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat sebagai unsur pemerintah daerah di Provinsi Jawa Barat bertugas mengorganisasikan serta melaksanakan kebijakan daerah pada bidang perencanaan pembangunan daerah. Berdasarkan pasal 260 ayat (2) Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014, Dinas Koperasi dan Usaha Kecil sebagai perangkat daerah yang berada di bidang Koperasi dan Usaha Kecil serta bertugas sebagai pembina, pengkoordinasi, penetapan, dan penyelenggara urusan pemerintahan di bidang koperasi dan usaha kecil. DISKUK memiliki inti tugas membantu kepentingan pemerintah di bidang koperasi, usaha kecil, dan menengah melingkupi perizinan KSP, badan hukum koperasi, mengawasi serta memeriksa, menilai kesehatan KSP, pendidikan serta penataran perkoperasian, memberdayakan dan melindungi koperasi, memberdayakan usaha kecil, dan mengembangkan usaha kecil yang ditetapkan sebagai wewenang provinsi.

1.1.2 Struktur Organisasi

Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat memiliki susunan organisasi sebagai berikut:



Gambar 1. 1Struktur Organisasi DISKUK Provinsi Jawa Barat

Sumber: (Data internal DISKUK Provinsi Jawa Barat, 2019)

Susunan Organisasi Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi:
 1. Sub Bag Umum dan Kepegawaian
 2. Sub Bag Perencanaan dan Pelaporan
 3. Sub Bag Keuangan dan Aset
- c. Bid Kelembagaan Koperasi, membawahi:
 1. Sek. Badan Hukum dan Organisasi Koperasi
 2. Sek. Tatalaksana Koperasi
 3. Sek. Penyuluhan Perkoperasian dan Keanggotaan

- d. Bid Pemberdayaan Koperasi, membawahi:
 - 1. Sek. Usaha Koperasi
 - 2. Sek. Pembiayaan Koperasi
 - 3. Sek. Usaha Simpan Pinjam
- e. Bid Usaha Kecil, membawahi:
 - 1. Sek. Pembiayaan Usaha Kecil
 - 2. Sek. Inovasi, Produksi, dan Sistem Informasi
 - 3. Sek. Pemasaran Usaha Kecil
- f. Bid Pengawasan dan Pemeriksaan Koperasi, membawahi:
 - 1. Sek. Pengawasan, Kepatuhan, dan Kelembagaan
 - 2. Sek. Pengawasan Usaha dan Penilaian Kesehatan Usaha Simpan Pinjam Koperasi
 - 3. Sek. Penerapan Peraturan dan Sanksi
- g. Kelompok Jabatan Fungsional
- h. UPTD Pendidikan dan Penataran Perkoperasian dan Wirausaha

1.1.3 Visi dan Misi

1.1.3.1 Visi

Jawa Barat Juara Lahir Batin dengan Inovasi dan Kolaborasi.

1.1.3.2 Misi

Membentuk Manusia Pancasila Bertaqwa.

- 1. Melahirkan Manusia Berbudaya, Berkualitas, Bahagia, dan Produktif.
- 2. Mempercepat Pertumbuhan Pemerataan Pembangunan Berbasis Lingkungan dan Tata Ruang yang Berkelanjutan.
- 3. Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing Usaha Ekonomi Umat yang Sejahtera Dan Adil.
- 4. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Inovatif dan Kepemimpinan Kolaboratif Antara Pemerintah Pusat, Provinsi, dan Kabupaten atau Kota.

Sumber: (Data internal DISKUK Provinsi Jawa Barat, 2019)

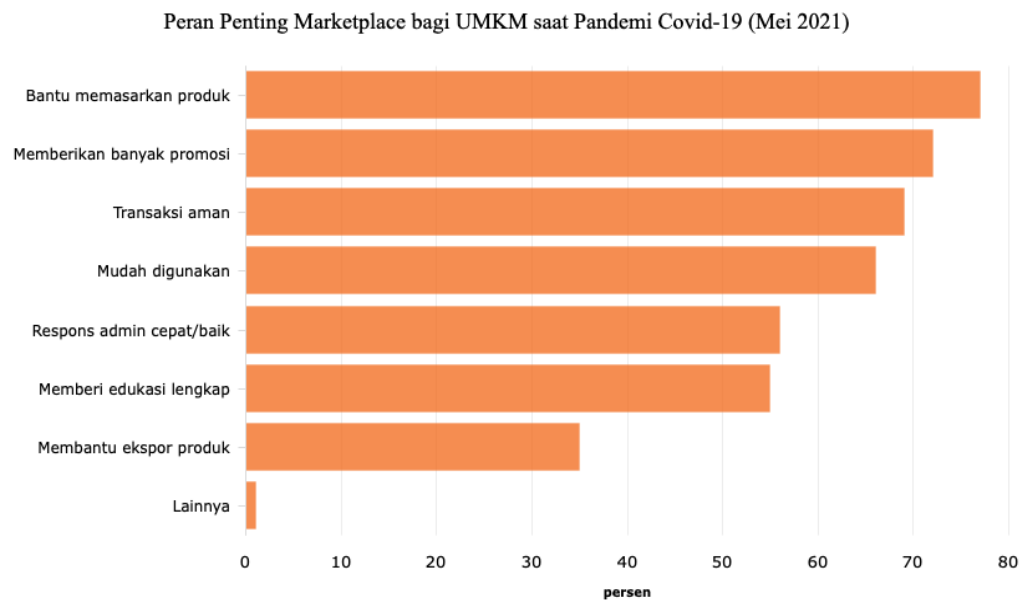
1.2 Latar Belakang Penelitian

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah maupun pertumbuhan ekonomi suatu negara, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dinilai menjadi pilar penting. Pada bulan Maret 2021, Berlandaskan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) bahwa UMKM dinyatakan dapat menembus 97% dari jumlah keseluruhan tenaga kerja hingga menghimpun 60,42% dari jumlah investasi di Indonesia. (Limanseto, 2022).

Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM seperti halnya perubahan demografi, sosial, globalisasi, peningkatan teknologi, kemampuan untuk melakukan inovasi atau menciptakan suatu hal baru dan berbeda menuntut UMKM agar mampu menyesuaikan diri seta beradaptasi dengan pergerakan lingkungan yang terus berubah mengalami perkembangan (Sugiarto, 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Bruderl dan Preisendorfer (2000) dalam Dadzie *et al.* (2020) bahwa inovasi dalam UMKM sebagai elemen penting yang tidak dapat diabaikan. UMKM yang memiliki inovasi cenderung dapat mengembangkan pasar di mana, inovasi - inovasi yang dihasilkan dapat diperdagangkan di luar pasar dalam negeri sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Sikap inovatif lebih penting dalam internasionalisasi perusahaan karena memungkinkan perusahaan mengembangkan produk dan layanan yang dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan spesifik dari target pasarnya. Kementerian Perdagangan berupaya mengembangkan ekspor produk UMKM dengan memanfaatkan perjanjian perdagangan internasional untuk membuka jalur distribusi yang baru. Salah satu upaya pemerintah untuk mendorong UMKM agar *go digital* adalah dengan mengoptimalkan dan meningkatkan pengetahuan para pelaku usaha mengenai sistem pemasaran digital atau sistem pemasaran dalam jaringan agar produk dapat dikenal masyarakat secara luas. (Amanah, 2022).

Kemajuan teknologi menyebabkan UMKM di Indonesia berkembang pesat. Penggunaan sarana teknologi dan sistem pemasaran digital mendukung perkembangan UMKM dalam memperluas pangsa pasar dengan cara menerapkan pengetahuan mendalam mengenai sistem bisnis digital, penggunaan media sosial, tata cara penerapan metode pembayaran digital, serta keterlibatan dalam pameran internasional.



Gambar 1. 2Peran Penting Marketplace bagi UMKM

Sumber: (Databoks, 2021)

Hasil pengamatan Katadata Insight Center (KIC) memperlihatkan bahwa, 77% pelaku UMKM berpendapat bahwa pasar digital dalam mempromosikan produk memegang peranan yang penting. Sebanyak 75% UMKM menilai pemasaran digital dapat membantu dalam menarik konsumen dengan program promosi yang diberikan. Kemudian, masing-masing sebanyak 69% dan 66% UMKM beranggapan bahwa pasar digital penting untuk berjualan karena keamanan bertransaksi dan kemudahan aplikasi. Lalu, 55% UMKM menganggap pasar digital memberikan pemahaman lengkap kepada pelaku usaha mengenai teknik berjualan dalam jaringan serta 35% UMKM lainnya menilai pasar digital dapat membantu penjualan produk untuk menembus pasar ekspor. (Annur, 2021).

Hasil pengamatan tersebut di dukung oleh Direktur Sampoerna Elvira Lianita yang berpendapat digitalisasi menjadi kunci UMKM dalam tumbuh dan berkembang serta peluang bagi UMKM mengakses pasar nasional dan internasional. Menurutnya, semakin banyak UMKM paham digitalisasi dan masuk pada rantai pasok ekonomi nasional dan internasional dapat meningkatkan kesejahteraan UMKM. (CNBC Indonesia, 2022)

Indonesia memiliki potensi melakukan internasionalisasi UMKM dengan memperluas saluran pasar asing diharapkan bahwa adanya perluasan saluran tersebut dapat menciptakan kesempatan serta permintaan terhadap produk-produk UMKM lokal. Selain itu, mampu meningkatkan daya saing kapasitas dan kualitas dengan cara meningkatkan produksi dan inovasi serta cara lainnya adalah dengan membawa UMKM untuk bermitra dengan para eksportir yang sudah memiliki sertifikasi kelas dunia. (Limanseto, 2021).

Perihal standardisasi dan sertifikasi terhadap produk maupun proses produksi menjadi hal dasar dalam meraih kepercayaan dan minat konsumen. Standardisasi membuat sebuah usaha memiliki kepercayaan diri untuk dapat berkompetisi di lingkungan yang lebih besar sehingga proses internasionalisasi usaha semakin terdorong. Di samping itu, pertukaran informasi terkait standar umum yang sudah ada dapat membuka peluang bagi pemilik usaha kecil dan mikro untuk mendapatkan pengetahuan terkait alternatif inovasi dan teknologi serta sistem kerja yang mungkin bisa di tetapkan. (Dhewanto, 2019).

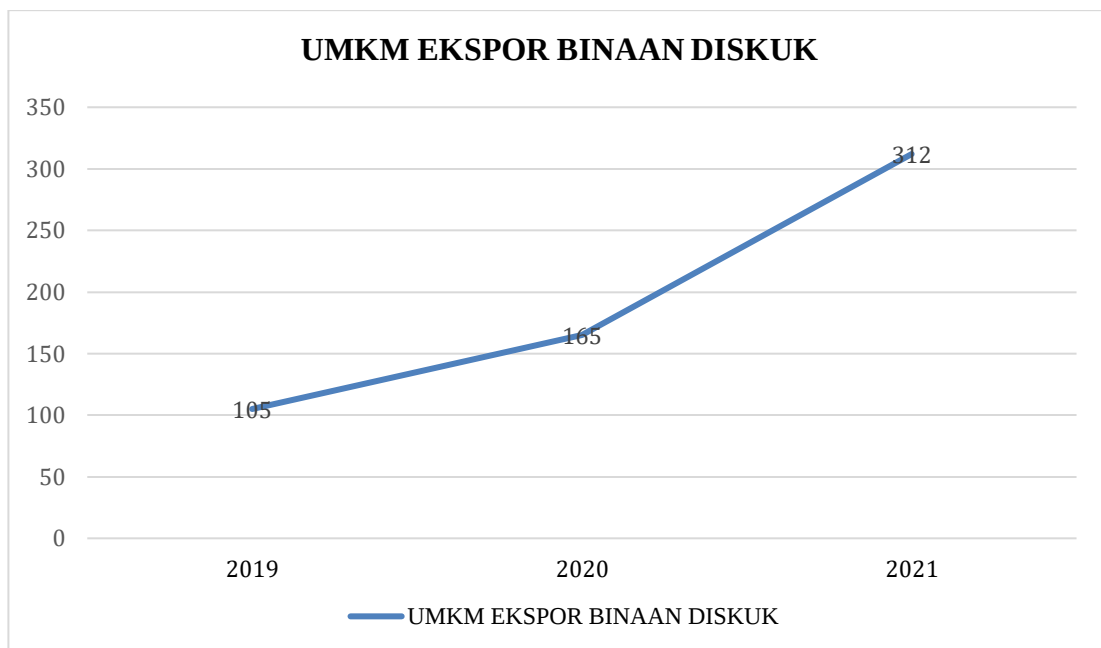
Provinsi Jawa Barat dinilai sebagai salah satu provinsi berpotensi ekspor berlandaskan data ekspor Indonesia dari Badan Pusat Statistik (BPS) periode Januari hingga februari 2022 yakni dengan nilai pertumbuhan ekspor asal barang terbesar berdasarkan provinsi senilai 6,07 miliar dolar AS. Dengan membangun kapasitas UMKM berorientasi ekspor diharapkan dapat mengoptimalkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat. (Alamsyah, 2022). Di bawah ini adalah tabel jumlah UMKM Juara di Provinsi Jawa Barat:

Tabel 1. 1 Jumlah Jenis Usaha Binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

No	Jenis Usaha	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Mikro	1.417	1.534	3.137
2	Kecil	847	1.466	435
3	Menengah	243	7	28
	Jumlah	2.507	3.007	3.600

Sumber: (Data internal DISKUK Provinsi Jawa Barat, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui dalam rekapitulasi data UMKM Binaan DISKUK mengalami kenaikan tiap tahunnya. Tercatat pada tahun 2019 jumlah UMKM Binaan adalah 2.507. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 500 unit sehingga berjumlah 3.007. Selanjutnya tahun 2021 berjumlah 3.600 unit usaha.



Gambar 1. 3 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Menengah Kategori Siap Ekspor Binaan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat

Sumber: (Data internal DISKUK Provinsi Jawa Barat, 2021)

Beberapa UMKM Provinsi Jawa Barat mulai terpacu meningkatkan daya saing dengan memasuki atau terintegrasi dengan pasar internasional. Dari sisi kualitas dan kreativitas produk, ada banyak UMKM Jawa Barat yang berpotensi memasuki pasar internasional. Berdasarkan gambar di atas, UMKM dengan kategori Siap Ekspor Binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat terlihat mengalami kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2021, tercatat UMKM Siap Ekspor Binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat sebanyak 312 usaha. Namun, masih terlihat jelas ketimpangan dari jumlah keseluruhan UMKM di Provinsi Jawa Barat binaan DISKUK dengan jumlah UMKM Siap Ekspor yang masih tergolong sangat kecil. Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat UMKM untuk siap ekspor.

DISKUK Provinsi Jawa Barat mendukung internasionalisasi UMKM dengan memfasilitasi pelaku UMKM Jabar menembus pasar internasional dan memperkenalkan produk serta mempromosikan produk UMKM dalam jaringan maupun luar jaringan agar produk lokal dapat dikenal bahkan dikonsumsi masyarakat luas (Lukihardianti, Produk UMKM Jabar Laris di Pasaran Internasional, 2022). Cara lain adalah dengan melibatkan sejumlah produk unggulan UMKM ke dalam pameran internasional yang menghadirkan sejumlah *offtaker* asing di antaranya didatangkan dari Jepang, Korea, Malaysia, dan Singapura pada pameran UMKM Juara 2019. Mendatangkan *offtaker* ke ajang pameran di nilai sebagai langkah konkret pemerintah untuk membantu akses UMKM memasuki pasar global. (Lukihardianti, 2019).

Namun kenyataannya, masih terdapat hambatan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Siap Ekspor Binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data internal DISKUK Provinsi Jawa Barat, terdapat hambatan yang belum terselesaikan di periode 5 (lima) tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2013 hingga 2018 dimana permasalahan paling utama adalah rendahnya keterlibatan anggota dalam peningkatan kegiatan usaha koperasi dan kelembagaan, rendahnya kualitas SDM, kurangnya informasi dalam mengakses pasar dan pembiayaan, disertai rendahnya pengetahuan mengenai Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Rendahnya jiwa kewirausahaan serta keterampilan yang dimiliki SDM menjadikan UMKM kurang unggul dalam mengembangkan produk dan pembentukan strategi. lalu, keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi dapat menghambat proses untuk mengakses pasar internasional. Selain itu, kurangnya penerapan produk tersertifikasi dapat menurunkan keyakinan masyarakat dalam mempergunakan produk-produk UMKM. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi penghambat UMKM untuk memasuki pasar internasional. Untuk menghadapi kendala tersebut, para pelaku UMKM dituntut memiliki pondasi yang kuat sebelum memulai atau menjalankan usahanya.

Hal ini selaras dengan pernyataan (Seskemenkop, 2020) bahwa kendala internasionalisasi masih banyak menghadang UMKM di mana salah satu nya adalah keterbatasan SDM, rendahnya kemampuan dalam riset pasar, dan legalitas atau standarisasi yang perlu dipenuhi oleh para pelaku usaha. dengan Wakil Ketua Komisi VI DPR RI Martin Manurung menambahkan bahwa pengiriman dan logistik pun menjadi salah satu kendala UMKM untuk memperluas pasarnya. (emedia.dpr.go.id, 2022).

Lumpkin dan Dess (1996) dalam Dadzie *et al.* (2020) berpendapat agresivitas kompetitif merupakan sumber daya istimewa yang menempatkan UMKM pada posisi responsif terhadap tindakan pesaing dengan bertindak strategis untuk memanfaatkan kelemahan pesaing agar mampu memimpin pasar. Memanfaatkan kelemahan pesaing untuk tumbuh dan mencapai tujuan usaha dapat menghasilkan kinerja yang lebih tinggi.

Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengambil langkah berani ke pasar baru. Di negara berkembang umumnya UMKM menghindari resiko, perusahaan yang secara strategis meningkatkan tingkat pengambilan resikonya akan lebih baik dalam meningkatkan kinerja usahanya. (Danso *et al.*, 2016). Studi berpendapat bahwa aktivitas beresiko menawarkan kemungkinan pembayaran tinggi kepada perusahaan. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (Kreiser & Davis, 2010).

Pratono (2018) menyatakan bahwa internasionalisasi dapat memberikan peluang bagi usaha kecil untuk mencapai pertumbuhan perusahaan dan peningkatan kinerja. UMKM dengan kehadiran asing atau UMKM yang sudah memasuki pasar internasional akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan unik yang tidak didapatkan maupun diperoleh di pasar dalam negeri dikarenakan terdapat karakteristik yang berbeda dari lingkungan pasar di seluruh dunia. Oleh karena itu, para pelaku UMKM diharapkan memiliki orientasi kewirausahaan yang dinilai sangat penting untuk perusahaan dalam menghadapi kompetitor serta tekanan pasar yang terus meningkat.

Orientasi kewirausahaan disebut sebagai pelopor untuk meningkatkan kinerja usaha, daya saing tinggi, dan strategi baru dalam pembaharuan kinerja perusahaan. Orientasi kewirausahaan merupakan strategi perusahaan untuk dapat berkompetensi dengan berinovasi serta memiliki keberanian dalam mengambil risiko untuk dapat menjalankan suatu usaha. Peningkatan kinerja perusahaan dapat dilakukan melalui perilaku individu yang terkait dengan orientasi kewirausahaan yaitu keinovasian, agresivitas kompetitif, dan pengambilan risiko. (Sofyan, 2017).

Pernyataan ini didukung hasil penelitian Dadzie *et al.* (2020) bahwa internasionalisasi memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan. Studi ini menyampaikan manfaat perusahaan yang memanfaatkan kreativitasnya dalam berinovasi, pengambilan risiko, dan kecenderungan agresif secara kompetitif mampu meningkatkan kinerjanya.

Lainnya, Mustari *et al.* (2021) menyampaikan hasil temuannya bahwa karakter inovatif merupakan faktor-faktor yang memiliki peran penting dalam mengoptimalkan kinerja perusahaan. Seperti halnya menyumbang organisasi dengan membuahkan pola pikir inovatif, menduduki pasar, dan mengambil resiko sehingga akhirnya dapat menunjang UMKM sebagai pemimpin pasar. Sebaliknya, jika semakin rendahnya orientasi kewirausahaan yang dimiliki seorang pelaku usaha, maka rendah pula tingkat keberhasilan perusahaan.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini membahas mengenai **“Pengaruh Internasionalisasi Dalam Memediasi Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat”**.

1.3 Perumusan Masalah

Perkembangan zaman menghadirkan berbagai macam tantangan dengan berbagai macam kondisi yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM seperti hal nya globalisasi yang mengharuskan seluruh pihak bergerak untuk berinovasi agar mampu memiliki keunggulan dalam menghadapi perubahan. Tanpa terkecuali dengan para pelaku UMKM. Ada berbagai faktor perlu di perhatikan oleh para pelaku UMKM Provinsi Jawa Barat menurut DISKUK Provinsi Jawa Barat untuk menghadapi permasalahan kinerja UMKM saat ini adalah dengan meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang inovatif, meningkatkan pengetahuan teknologi, juga meningkatkan jiwa kewirausahaan dan keterampilan serta kualitas SDM para pelaku UMKM serta meningkatkan sertifikasi.

Menurut (Dadzie *et al*, 2020) dimensi orientasi kewirausahaan yang memberikan pengaruh positif terhadap kinerja UMKM antara lain yaitu inovasi, agresivitas kompetitif, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menetapkan bahwa internasionalisasi sepenuhnya memediasi hubungan inovasi terhadap kinerja dan pengambilan risiko terhadap kinerja. Namun, internasionalisasi sebagian memediasi hubungan antara agresivitas kompetitif terhadap kinerja.

Selaras dengan penelitian (Hatmawan, 2020) yang mengatakan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM di pasar internasional. Seorang pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan kompeten akan mempunyai keberanian tinggi pula dalam pengambilan resiko usaha terkait dengan implementasi strategi maupun teknologi di ranah pasar internasional serta dapat memanfaatkan kesempatan yang timbul di pasar internasional. Dengan orientasi kewirausahaan yang unggul dari para pesaing tentunya dapat pula menghasilkan kinerja internasional yang lebih baik di banding para pesaing.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terbentuk rumusan sebagai berikut:

1. Seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
2. Seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Agresivitas Kompetitif terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
3. Seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Pengambilan Resiko terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
4. Seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Inovasi terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
5. Seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Agresivitas kompetitif terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?
6. Seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Pengambilan Risiko terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
2. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Agresivitas Kompetitif terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
3. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Orientasi Kewirausahaan Pengambilan Risiko Terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
4. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Inovasi terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
5. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Agresivitas kompetitif Terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat
6. Untuk mengetahui seberapa besar nilai pengaruh Internasionalisasi dalam memediasi Pengambilan Risiko terhadap Kinerja UMKM Siap Ekspor binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian mengenai pengaruh internasionalisasi dalam memediasi orientasi kewirausahaan terhadap kinerja pada UMKM Binaan DISKUK Provinsi Jawa Barat ini diharapkan dapat dijadikan referensi maupun acuan kepada penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja internasionalisasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta pengalaman baru untuk UMKM agar terdorong untuk mengembangkan usahanya melalui kegiatan ekspor. Dengan masuknya ke pasar internasional, pengusaha kecil dan mikro akan mendapatkan ide serta informasi baru, teknologi terbaru, pemasaran dan strategi yang baru agar mampu bertahan dan bersaing dengan pengusaha-pengusaha lainnya. Bagi regulator, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kebijakan ekonomi internasional.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berisi tentang sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian yang terdiri dari Bab I sampai Bab V dalam laporan penelitian.

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas, dan padat yang menggambarkan dengan tepat isi penelitian. Isi bab meliputi: Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori dari umum sampai ke khusus, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis jika diperlukan.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menegaskan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Bab ini meliputi uraian tentang: Jenis Penelitian, Operasionalisasi, Variabel, Populasi dan Sampel (untuk kuantitatif) / Situasi Sosial (untuk kualitatif), Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas, serta Teknik Analisis Data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diuraikan secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua menyajikan pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan hendaknya dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian menjadi saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.